

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perusahaan merupakan suatu unit kegiatan produksi yang mengelola sumber-sumber ekonomi untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan dapat memuaskan kebutuhan masyarakat. Maka dengan didirikannya sebuah perusahaan tujuannya bukanlah untuk mengalami kebangkrutan melainkan berorientasi untuk kelangsungan usahanya dimasa yang akan datang sebagai prinsip utama dari mendirikan perusahaan, yaitu untuk dapat melakukan usahanya secara terus menerus (*Going Concern*). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengevaluasi dan mempertahankan kinerja keuangan agar perusahaan terhindar dari kegagalan usaha. Kegagalan usaha sendiri merupakan sesuatu yang sebenarnya bisa diprediksi dengan menggunakan berbagai pendekatan teori ilmu keuangan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan agar perusahaan tetap bertahan yaitu dengan menginterpretasikan atau menganalisa keuangan yang bertujuan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari tahun ke tahun pada perusahaan yang bersangkutan.

Analisa rasio keuangan merupakan langkah pertama yang dirancang oleh perusahaan untuk memperlihatkan hubungan antara perkiraan-perkiraan laporan keuangan dengan menggunakan alat analisis yang berupa rasio keuangan yang dapat memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan keuangan atau posisi keuangan, terutama apabila dibandingkan dengan angka-angka pembanding yang digunakan sebagai standar rasio keuangan. Dengan menganalisis rasio keuangannya lebih lanjut maka perusahaan tersebut dapat mengetahui keefektifan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, sehingga perusahaan dapat menyiapkan perencanaan keuangan perusahaan di masa mendatang dengan lebih baik lagi.

Mengetahui kondisi kesehatan perusahaan juga sangat penting dilakukan oleh investor, bankers, maupun kreditor dalam mengambil keputusan-keputusan investasi dan kreditnya, mereka ini berkepentingan terhadap prospek keuntungan dimasa mendatang perkembangan perusahaan dan untuk mengetahui jaminan investasi serta kondisi kerja. Dari hasil analisis laporan keuangan tersebut, investor, bankers, dan kreditor akan dapat menentukan langkah-langkah yang ditempuh.

Sejak dulu, telah ada beberapa peneliti yang mengembangkan model prediksi yang mencoba membantu investor dan kreditor serta banker dalam memilih perusahaan tempat menaruh dana supaya tidak terjebak dalam masalah *financial distress*. Model-model tersebut antara lain dikemukakan

oleh Altman (1968), Springate (1978), dan Zmijewski (1983). Dimana penelitian terhadap model-model prediksi tersebut dilakukan dengan menggunakan sampel perusahaan di barat. Di Indonesia sendiri penelitian mengenai model prediksi tersebut sudah dilakukan oleh beberapa orang diantaranya Mila Fatmawati (2010) yang membandingkan metode Zmijewski, Altman Z-score, Springate sebagai prediktor delisting terbaik, hasilnya Zmijewski merupakan model prediktor delisting terbaik. Penelitian juga dilakukan oleh Rismawati (2012) yang membandingkan antara Altman, Springate, Ohlson dan Zmijewski sebagai model prediksi yang paling sesuai untuk memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur, dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model prediksi Zmijewski merupakan model yang paling sesuai diterapkan untuk perusahaan manufaktur di Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan melakukan penelitian mengenai perbandingan efektivitas model peramalan keberlangsungan usaha. Penelitian ini akan membandingkan keefektifan tiap-tiap model prediksi antara model Altman Z-Score, model Springate dan model Zmijewski. Dimana penelitian ini menggunakan sampel penelitian dari perusahaan jasa telekomunikasi yang sudah *delisting* (penghapusan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2009.

Pentingnya sebuah model prediksi kebangkrutan adalah salah satu alternative dan alarm bagi perusahaan untuk memprediksi kelangsungan usahanya dalam beberapa tahun kedepan. Sehingga dengan adanya sinyal negatif tentang pertumbuhan perusahaan yang disebabkan oleh masalah keuangan, diharapkan manajemen dapat melakukan tindakan antisipatif.

Berdasarkan ulasan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Efektivitas Model Peramalan Keberlangsungan Usaha Antara Model Altman Z-score, Springate dan Zmijewski Pada Perusahaan Industri Jasa Telekomunikasi Di Indonesia”

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Untuk dapat menganalisa apakah perusahaan memiliki kinerja yang baik dan memiliki keberlanjutan usaha maka diperlukannya suatu alat analisis prediksi kebangkrutan, guna mengantisipasi adanya permasalahan yang akan menghambat keberlanjutan usaha. Model prediksi altman z-score, Springate dan Zmijewski merupakan model prediksi yang dapat dipergunakan untuk menilai apakah perusahaan berada dalam kondisi yang baik atau sebaliknya, namun ketiga model prediksi tersebut memiliki tingkat keakuratan yang berbeda meski pada industri yang sama

## **2. Pembatasan Masalah**

Dalam penulisan skripsi ini penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu dengan membahas keakuratan model prediksi Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski pada Industri Jasa Telekomunikasi yang berada di Indonesia dengan menganalisis laporan keuangan PT. Infoasia Teknologi Global, Tbk Tahun 2005 sampai dengan 2007 yang delisting pada tanggal 29 Desember 2009.

## **C. Perumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah yang dikemukakan oleh penulis sebagai dasar penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah metode analisis keberlangsungan usaha model Altman efektif untuk diterapkan di dalam industri Jasa Telekomunikasi di Indonesia??
2. Apakah metode analisis keberlangsungan usaha model Springate efektif untuk diterapkan di dalam industri Jasa Telekomunikasi di Indonesia??
3. Apakah metode analisis keberlangsungan usaha model Zmijewski efektif untuk diterapkan di dalam industri Jasa Telekomunikasi di Indonesia??

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang disebutkan diatas maka tujuan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas hasil analisis model Altman untuk diterapkan di dalam industri Jasa Telekomunikasi di Indonesia??
2. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas hasil analisis model Springate untuk diterapkan di dalam industri Jasa Telekomunikasi di Indonesia??
3. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas model Zmijewski untuk diterapkan di dalam industri Jasa Telekomunikasi di Indonesia??

#### **E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan akan menjadi alat deteksi bagi perusahaan dalam menilai kinerja perusahaan.

2. Bagi pembaca

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi pembaca serta dapat dipergunakan sebagai bahan untuk menambah ilmu pengetahuan.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai penambah pengetahuan sekaligus guna mempraktekan pengetahuan yang telah diperoleh penulis selama mengikuti perkuliahan.

4. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi berkaitan dengan metode yang dapat dipergunakan untuk mendeteksi

adanya kemungkinan kebangkrutan pada perusahaan, sehingga investor dapat memilih perusahaan yang memiliki kinerja yang baik.

## **F. Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang berkaitan dengan metode analisis kebangkrutan metode altman z-score, springate dan zmijewski pernah dilakukan sebelumnya dan disajikan dalam bentuk skripsi, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan Mila Fatmawati (2010) dalam skripsi yang berjudul “Penggunaan The Zmijewski Model, The Altman Model, Dan The Springate Model Sebagai Prediktor Delisting” dimana tujuan penelitian ini adalah (1) untuk memberikan bukti empiris bahwa *The Zmijewski Model* dapat digunakan sebagai model prediktor terhadap perusahaan delisting, (2) untuk memberikan bukti empiris bahwa *The Springate Model* dapat digunakan sebagai model prediktor terhadap perusahaan delisting, (3) untuk memberikan bukti empiris bahwa *The Altman Model* dapat digunakan sebagai model prediktor terhadap perusahaan delisting. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ketiga model prediktor delisting yang digunakan, model zmijewski lebih akurat dalam memprediksi perusahaan delisting, dibandingkan dengan model Altman dan Springate.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Hadi dan Atika Anggareni (2008) dalam skripsi “Pemilihan Prediktor Delisting Terbaik (Perbandingan Antara The Zmijewski Model, The Altman Model dan The Springate Model). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prediktor delisting terbaik pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana hasil dari penelitian ini menyatakan model prediktor altman merupakan model prediktor terbaik diantara ketiga predktor yang dianalisa yaitu Altman, springate dan zmijewski tetapi selisih dengan Springate tidak terlalu jauh.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rifqi (2009) dalam skripsi yang berjudul “Analisis Perbandingan Model Prediksi Financial Distress Altman, Ohlson, Zmijewski dan Springate Dalam Penerapannya di Indonesia”. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk (1) membandingkan dan menganalisis model prediksi financial distress yang paling baik untuk diterapkan di Indonesia, (2) Menganalisis dampak perubahan nilai cutoff model terhadap tingkat akurasi model prediksi financial distress (3) menganalisis dampak modifikasi model secara keseluruhan terhadap perubahan tingkat akurasi model prediksi financial distress, (4) memprediksi tingkat financial distress beberapa sample perusahaan berdasarkan model yang terbaik menurut penelitian ini. Dimana penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: (1) untuk model asli tanpa perubahan sedikitpun, model springate adalah model yang paling baik (2) setelah model dirubah masing-masing



cutoffnya, model springate tetap yang terbaik (3) setelah model dimodifikasi secara keseluruhan, model ohlson menjadi yang terbaik dengan hasil yang sangat superior (4) setelah dilakukan prediksi terhadap 30 perusahaan diluar sample menggunakan 3 model terbaik, ternyata yang diprediksinya konsisten hanya 18 perusahaan. Sedangkan 12 perusahaan lainnya berbeda-beda oleh setiap model. Kemudian berdasarkan model modifikasi ohlson diketahui bahwa ada 5 perusahaan yang diprediksi akan mengalami financial distress dimasa depan.

4. Penelitian yang dilakukan Rismawati (2012) dalam skripsi yang berjudul “Analisis perbandingan model prediksi financial distress Altman, Springate, Ohlson dan Zmijewski (studi empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model prediksi apa yang paling sesuai dalam memprediksi *financial distress* perusahaan manufaktur di Indonesia serta untuk mengetahui perusahaan manufaktur apa saja yang diprediksi akan mengalami *financial distress*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model prediksi Zmijewski merupakan model yang paling sesuai diterapkan untuk perusahaan manufaktur di Indonesia, karena tingkat keakuratannya paling tinggi dibandingkan model prediksi lainnya dan setelah dilakukan penelitian terhadap 18 perusahaan diluar sampel menggunakan model Zmijewski, diketahui bahwa ada 5 perusahaan yang diprediksi akan mengalami *financial distress* dimasa depan, yaitu PT.

Alam Karya Unggul Tbk, PT. Gajah Tunggal Tbk, PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk, PT. Apac Citra Centertex Tbk, dan PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk

## **G. Sistematika Penulisan**

Guna memudahkan pembahasan dan memberikan uraian yang lebih rinci dan lebih terarah, skripsi ini dibagi menjadi lima bab, dimana masing-masing bab terdiri dari sub bab.

Berikut sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I           PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisikan latar belakang penulisan dan pemilihan judul, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu serta sistematika penulisan.

### **BAB II          LANDASAN TEORI**

Pada bab ini diuraikan mengenai pengertian dari tujuan pendirian perusahaan, going concern, kinerja keuangan, laporan keuangan, rasio keuangan, metode analisis prediksi kegagalan usaha, analisis kebangkrutan, serta kerangka piker penelitian.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data dan definisi operasional variabel.

### BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini berisi tentang informasi mengenai lokasi penelitian, yaitu informasi-informasi mengenai identitas perusahaan, visi dan misi, sejarah singkat, kegiatan usaha serta struktur organisasinya.

### BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan di uraikan mengenai analisis metode yang digunakan beserta hasil pembahasannya.

### BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang di dapat penulis berdasarkan uraian dari hasil analisis dalam bab sebelumnya serta saran-saran yang di anggap perlu untuk di jadikan sebagaian bahan penelitian selanjutnya dan masukan kepada pihak-pihak yang terkait.